Implementasi Sistem ERP di PT. Semen Gresik

* Perusahaan yang menggunakan dan jenis perusahaan :

PT. Semen Gresik adalah perusahaan bergerak di industri semen, yang didirikan sejak tahun 1957. Bicara soal semen, orang mungkin langsung mengasosiasikannya dengan truk pengangkut, adukan, dan tukang-tukang bangunan. Namun, bagi manajemen PT Semen Gresik, urusan semen juga identik dengan sistem informasi yang kompleks dan rantai pasok yang mesti terintegrasi.

PT Semen Gresik bergerak di industri semen dan memiliki distributor yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Sistem distribusi semen dari pabrik Tuban ke distributor di Jawa Barat pada PT Semen Gresik dimulai dari proses produksi semen di Tuban. Setelah itu semen hasil produksi pabrik Tuban dikemas dan dikirim ke gudang penyangga di Jawa Barat. Kemudian dari gudang penyangga di Jawa Barat semen akan dikirim ke distributor-distributor yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Sebelumnya gudang penyangga PT Semen Gresik beroperasi tanpa mengintegrasikan sistem informasinya. Kesalahan penempatan (assignment) gudang penyangga pada tiap fasilitas dalam sistem dapat menyebabkan inefisiensi pada sistem distibusi. Oleh karena itu, memperbaiki kinerja dalam pendistribusian produk ini merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh.

* Ada beberapa alasan yang melatar belakangi PT Semen Gresik menggunakan ERP diantaranya :

1. kebutuhan untuk melakukan perbaikan proses distribusi karena adanya kesalahan penempatan (assignment) distributor pada tiap fasilitas dalam sistem dapat menyebabkan inefisiensi pada sistem distibusi;
2. keinginan melakukan standarisasi proses distribusi dengan sistem informasi agar dapat mendukung seluruh kegiatan distribusi;
3. kebutuhan akan pondasi sistem informasi yang kuat dan mampu memberikan informasi yang relevan dan real time;
4. perlunya sistem informasi yang terintegrasi guna mengoptimalkan kinerja perusahaan di dalam jaringan distribusi dan jaringan pengiriman yang tersebar luas di berbagai daerah;
5. perlunya sistem yang tersentralisasi agar pengiriman pesanan antara distributor dapat diproses dan dipenuhi sesegera mungkin;
6. penggunaan aplikasi berbasis program Foxbase dan database Sybase sebelumnya tidak begitu efektif
7. kebutuhan informasi yang diperlukan oleh user dalam PT Semen Gresik terus berkembangan,

* SDM dari PT. Semen gresik

Berikut adalah urutan prosedur implementasi ERP yang dilakukan PT Semen Gresik:

1. Membentuk Tim Penanggung Jawab

PT Semen Gresik memutuskan untuk melakukan pembentukan tim yang bertanggungjawab dalam menetukan ruang lingkup dari pengimplementasian ERP. Tim yang dibentuk ini bernama Tim Sistem Informasi Grup Semen Gresik.

1. Membentuk Tim proyek Sistem Informasi

PT Semen Gresik membentuk Tim Proyek Sistem Informasi Grup Semen Gresik sebagai tindak lanjut dari keputusan-keputusan yang ditentukan oleh Tim Sistem Informasi Grup Semen Gresik. Berikut beberapa tugas yang dilakukan oleh Tim Proyek Sistem Informasi Grup Semen Gresik, antara lain:

1. menentukan definisi atas perencanaan proyek yang sesuai dengan kondisi PT Semen Gresik dan karena PT Semen Gresik akan megimplementasikan ERP maka akan terjadi perubahan proses bisnis.
2. melakukan pelaksanaan atas tahap-tahap pengembangan dan penerapan sistem yang diperlukan dengan sebaik mungkin agar dapat memnuhi dengan target waktu yang telah ditetapkan;
3. memberikan usul atas konsultan yang akan ditunjuk dan menetapkan platform sistem informasi yang tepat untuk implementasi ERP pada PT Semen Gresik;
4. menyusun rencana anggaran dan melaporkan realisasi biaya proyek;
5. melaksanakan pengadaan barang dan jasa dalam batas-batas tertentu yang ditetapkan oleh direksi;
6. membuat laporan bagi manajemen secara berkala dan melakukan dokumentasi proyek.

Kegiatan-kegiatan di atas membutuhkan waktu selama 1,5 tahun, dan PT Semen Gresik memutuskan penggunaan solusi ERP JD Edwards. Pertimbangan ini didasarkan pada keinginan PT Semen Gresik untuk melakukan standarisasi berdasarkan best practise yang telah dilakukan oleh industri lain dan juga berdasarkan pada pengalaman perusahaan-perusahaan semen dunia.

1. Melakukan Stakeholder Analysis

Tim Proyek Sistem Informasi Grup Semen Gresik melakukan stakeholder analysis yang merupakan penelitian mendalam terhadap calon user. Analisis membutuhkan waktu selama hampir empat bulan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan apresiasi mereka terhadap sistem baru yaitu ERP yang akan segera diimplementasi.

1. Membeli Hardware dan Membangun LAN/WAN

membeli beberapa perangkat hardware yang mendukungnya. Pada saat yang hampir bersamaan, perusahaan membangun jaringan LAN/WAN ke seluruh cabang hingga ke gudang-gudang yang tersebar di beberapa

lokasi dan proses ini saja memakan waktu hingga dua tahun.

1. Melakukan Sosialisasi terhadap User

PT Semen Gresik melakukan proses sosialisasi terhadap user yang nantinya akan berinteraksi dengan sistem baru yaitu ERP. Adapun kegiatan sosialisasi yang dilakukan PT Semen Gresik antara lain, mengumpulkan seluruh distributor PT Semen Gresik untuk memberikan pengenalan dan pelatihan kepada seluruh distributor mereka.

1. Mengimplementasikan Modul-modul ERP

PT Semen Gresik melakukan implementasi terhadap modul-modul ERP dengan dibantu oleh konsultan Berca Hardaya Perkasa dan Praweda. Modul yang diimplementasikan meliputi modul Maintenance, Inventory, Purchasing, Finance, Sales Order and Transprotation. Ada sekitar 60 orang yang terlibat pada fase ini: 10 tenaga TI, dan sisanya

terdiri dari para user dari berbagai departemen. Hal yang paling rumit terjadi pada saat implementasi modul Sales Order & Transportation karena untuk modul ini, para user-nya tidak hanya dari kalangan internal, tapi juga berbagai mitra bisnis, seperti para buyer (distributor), toko-toko, dan perusahaan ekspeditur/transporter (pengangkut semen) yang jumlahnya sekitar 100 dan tersebar dari Serang, Madura hingga Bali. Sehingga kendalanya justru terletak pada sisi SDM-nya, bukan pada

sistemnya. Oleh karena itu, sebelum implementasi, dilakukan proses sosialisasi. Antara lain, dengan mengumpulkan seluruh distributor dan memberikan briefing kepada mereka. Setelah proses implementasi selesai, dilanjutkan dengan tahap internalisasi (bersifat teknis): tim TI Semen Gresik mendatangi para distributor di tiap daerah satu per satu. Berikut urutan implementasi yang dilakukan pada PT Semen Gresik secara bertahap atas pertimbangan efktivitas,

yaitu:

1. November 2000 : PT Semen Gresik mengimplementasikan modul Maintenance, Inventory dan Purchasing. Modul ini dapat dijalankan, tepatnya pada bulan Oktober 2001.
2. Januari 2002 : PT Semen Gresik mengimplementasikan modul Finance.
3. Juli 2002 : PT Semen Gresik mengimplementasikan modul Sales Order and Transportation

* Integrasi dalam Divisi distribusi di PT Semen Gresik

Untuk melakukan perbaikan terhadap sistem distribusi, Tim IT Grup Semen Gresik melakukan tahap internalisasi pada distributor di tiap daerah untuk menghubungkan distributor di berbagai lokasi dengan PT Semen Gresik dalam memperbaiki kesalahan penempatan (assignment)

distributor pada tiap fasilitas dalam sistem agar dapat menghasilkan efisiensi. Hal yang perlu diperhatikan Tim IT Grup Semen Gresik untuk memfasilitasi distributor adalah leased line dan PC bermodem.

Leased line

Leased line menggunakan teknologi VSAT, frame relay, maupun dial up. Sementara, database ERP tersentralisasi di Gresik dapat diakses oleh gudang penyangga di daerah

Jawa Bara, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, dan Bali, yang membutuhkan informasi secara real time.

Guna menjamin tingkat ketersediaan akses yang tinggi, disediakan redundant server dan jaringan

khusus untuk proses-proses tertentu.

VSAT memiliki kemampuan untuk menerima maupun mengirimkan sinyal melalui satelit

kepada VSAT lain pada jaringan tersebut. VSAT dapat mendukung kebutuhan komunikasi apapun,

baik berupa suara, data, ataupun konferensi video.

Hasil Implementasi ERP pada PT Semen Gresik

Berikut adalah hasil implementasi ERP pada PT Semen Gresik:

1. Mempercepat proses order distribusi yang berlangsung di PT Semen Gresik jauh lebih efisien.
2. berkurangnya keluhan dari para user. Komunikasi data dan informasi yang menjadi lebih cepat, sebab data dapat diperoleh pada satu database yang sama dan real time.
3. meningkatnya produktivitas user. dapat melakukan pekerjaan dan tugas mereka dengan nyaman dan tidak rumit.
4. meningkatnya penjualan semen pada PT Semen Gresi, dapat memenuhi pemesanan semen dari mitra bisnisnya seperti distributor secara cepat.
5. menciptakan akuntabilitas dan pengendalian yang ketat dalam menjalankan operasi distribusi, diwujudkan dengan adanya tiga level keamanan.

manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan dengan lebih baik, laporan dapat dihasilkan dengan tepat waktu, terjamin keakuratannya, sehingga manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang terbaik.

Berikut ini, beberapa kelebihan dari implementasi ERP pada PT Semen Gresik:

1. menghindari terjadinya duplikasi data dan informasi pada distributor;
2. menghindari terjadinya akses data distribusi oleh pihak yang tidak berwenang;
3. memungkinkan manager untuk tidak hanya mengawasi tapi juga mengatur kegiatan distribusi;
4. manajer dapat memberikan respon yang lebih cepat atau tanggap terhadap terjadinya perubahan dalam sistem distribusi;
5. memperbaiki pengambilan keputusan manajemen di dalam PT Semen Gresik dengan sistem yang secara penuh terintegrasi dalam perusahaan;
6. mempersingkat atau mempermudah proses distribusi yang dijalankan dalam perusahaan sehingga menjadi lebih optimal dari sebelumnya;
7. hubungan departmen satu dengan departmen distribusi di dalam PT Semen Gresik menjadi mudah, sehingga dapat saling berbagi data antar departmen dalam perusahaan;
8. meningkatnya efisiensi distribusi dan produktifitas PT Semen Gresik;
9. monitoring (memantau keadaan perusahaan saat itu) dan forecasting (memprediksikan atau merencanakan apa yang akan dikerjakan nantinya) di dalam perusahaan menjadi lebih baik;
10. meningkatkan layanan terhadap mitra bisnis PT Semen Gresik yaitu para distributor.

Kesulitan dalam Implementasi ERP

Beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak Semen Gresik dalam implementasi dikategorikan menjadi 3 aspek :

1. Teknis, diantaranya masalah bahasa dan perubahan dari model hard copy menjadi model display.
   1. Penggunaan Software ERP menuntut terminologi istilah yang sama sehingga istilah-istilah dalam produksi, penjualan, dll harus dirubah.
   2. terbatasnya kemampuan ERP dalam menyesuaikan berbagai kondisi yang mungkin terjadi dalam distribusi yang ada pada PT Semen Gresik;
   3. Pengambilan keputusan menggunakan komputer karena proses Approval dilakukan melalui media tersebut (model display).
   4. kesulitan user untuk beradaptasi terhadap sistem ERP, sehingga mungkin akan muncul pihak yang menentang perubahan dalam perusahaan.
2. Politik, kendala yang menghambat implementasi berasal dari dalam tubuh departemen IT sendiri dan dari luar departemen.
   1. berkurangnya kekuasaan karena sebagian pekerjaan akan dilakukan oleh software ERP.
   2. beberapa unit kerja yang sebenarnya bisa dihapus dengan penerapan J.D.Edwards tidak dapat dilakukan.
   3. Keengganan user atau karyawan karena adanya unsur ”ketidakpercayaan” terhadap departemen IT.

Saran dalam mengatasi kesulitan tersebut, ada beberapa hal yang telah dilakukan pihak Semen Gresik :

1. Implementasi Change Acceleration Project (CAP) untuk mengelola perubahan- perubahan yang terjadi dalam implementasi ERP.
2. Dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan implementasi sistem tersebut.
3. Pengembangan Sistem Recovery dalam Implementasi ERP.

Daftar Pustaka

# References

Garside, A. K. (2007). Faktor - faktor Kesuksesan Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) di PT. Semen Gresik. 10.

Karmawan, I. G. (2013). Dampal Implementasi ERP Dalam Perbaikan Sistem Distribus Pada PT SEMEN GRESIK. 8.